

## Kontribusi Objek Wisata Pantai Sujono terhadap Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), di Desa Lalang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara

### *Contribution of Sujono Beach Tourism Object to Community Income and Regional Original Income (PAD), in Lalang Village, Medang Deras District, Batu Bara Regency*

Lutfiah Nilam Sari & Mbina Pinem\*

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 03 Desember 2022; Direview: 11 Desember 2022; Disetujui: 29 Januari 2023

\*Corresponding Email: [pinemmbina@gmail.com](mailto:pinemmbina@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Keadaan fisik, Persepsi pengunjung, Kontribusi objek wisata Pantai Sujono terhadap pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalang dengan populasi sekaligus sampel dari sejumlah masyarakat 35 KK (Kepala Keluarga), 1 instansi pemerintah yakni Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara (Dispora), dan 10 pengunjung (wisatawan). Dengan begitu total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 46 sampel dengan cara Total Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keadaan fisik terdiri dari beberapa macam vegetasi/tumbuhan pohon pinus; pohon ketapang; pohon kelapa sawit; pohon mangga. (2) Persepsi wisatawan terhadap objek wisata dari keseluruhan fasilitas yang disediakan tergolong kurang baik/kurang puas, dari segi kondisi aksesibilitas, kondisi fisik, kondisi kebersihan dan kondisi dalam penggunaan pada objek wisata Pantai Sujono. (3) Kontribusi objek wisata Pantai Sujono terhadap pendapatan masyarakat sebesar 78,65%. Hal ini dapat dikaitkan dengan UMK Kabupaten Batu Bara 2019 (Rp 3.191.570), maka (78,65%) kebutuhan masyarakat belum memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berada di bawah UMK. (4) Kontribusi yang dihasilkan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat dari tahun 2015 berkontribusi sebesar 6,06% dan semakin megalamai penurunan.

**Kata Kunci:** Kontribusi; Objek Wisata Pantai Sujono; Pendapatan Masyarakat; Pendapatan Asli Daerah

#### Abstract

*This study aims to determine: Physical conditions, visitor perceptions, the contribution of the Sujono Beach tourist attraction to community income and local revenue (PAD). This research was conducted in Lalang Village with a population as well as samples from a number of 35 families (Heads of Families), 1 government agency namely the Department of Youth, Sports and Tourism of Batu Bara Regency (Dispora), and 10 visitors (tourists). In this way, the total sample obtained is 46 samples by means of Total Sampling. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires, and documentation with qualitative descriptive analysis. The results of the research show that: (1) The physical condition consists of several types of pine trees; ketapang tree; Palm tree; Mango tree. (2) Tourist perceptions of tourist objects from all the facilities provided are classified as unfavorable/unsatisfied, in terms of accessibility conditions, physical conditions, cleanliness conditions and conditions in use at the Sujono Beach tourist attraction. (3) The contribution of the Sujono Beach tourist attraction to community income is 78.65%. This can be related to the 2019 Batu Bara Regency UMK (Rp. 3,191,570), so (78.65%) the community's needs have not met their daily needs and are below the UMK. (4) The contribution generated by Regional Original Revenue (PAD) can be seen from 2015 contributing 6.06% and is increasingly decreasing.*

**Keywords:** Contribution; Sujono Beach Tourism Object; Community Income; Locally-generated revenue

**How to Cite:** Sari, L.N. & Pinem, M. (2023). Kontribusi Objek Wisata Pantai Sujono Terhadap Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Di Desa Lalang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 5 (3): 2149-2159.



## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia dan suatu negara. Pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam segi perekonomian terutama dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara dan berpengaruh pada pendapatan di suatu daerah. Dalam hal ini pariwisata juga dapat dikembangkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan suatu pariwisata dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan tolak ukur dalam pencapaian suatu keberhasilan dari sektor pariwisata. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah menunjukkan bahwa pariwisata di daerah tersebut sudah berkembang pesat dan pastinya banyak diminati oleh wisatawan (Lubis et al., 2020; Suharyanto et al., 2019, 2020).

Selain itu pariwisata atau tourism menurut (Soekadijo, 1995) adalah segala kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan atau kunjungan wisata. Adanya kunjungan wisatawan pada suatu objek wisata diyakini dapat memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat di daerah sekitar objek wisata. Objek wisata yang dimaksudkan dalam hal ini adalah tempat yang menjadi lokasi untuk dikunjungi oleh orang-orang yang disebut wisatawan karena memiliki daya tarik tersendiri (Lingga et al., 2015; Sinuhaji et al., 2019).

Pariwisata di Indonesia pada saat ini telah tumbuh dan berkembang cukup pesat seiring berjalannya waktu kehidupan manusia yang ingin tahu banyak hal mengenai segala sesuatunya, peristiwa dan kejadian yang terjadi dalam berbagai macam aspek dari segi kehidupan, sosial, dan ekonomi (Sugiyanto et al., 2020; Ulfa et al., 2019). (Spillane, 1994) rasa ingin tahu tersebut dapat menambah informasi dan pengetahuan yang luas. Banyak usaha dan upaya yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata salah satunya dengan mengadakan sarana akomodasi yang memadai, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan pariwisata (Hidajat et al., n.d.; P et al., 2019; Situngkir et al., 2020).

Di Sumatera Utara terdapat beberapa objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Utara terutama di Kabupaten Batu Bara yang merupakan kabupaten di wilayah pesisir pantai timur Sumatera Utara yang memiliki banyak tempat wisata. Adapun jenis objek wisata yang ada di Batu Bara yaitu wisata buatan yang terdiri dari Istana Niat Lima Laras, Singapore Land, Banyu Wangi, Dogi Park, dan Pemandian Air Panas, sedangkan wisata alam terdiri dari Pulau Salah Nama dan Pulau Pandang, Danau Laut Tador, Wisata Alam Datuk, Pantai Sejarah, Pantai Bali, Pantai Bunga, Pantai Citra, Pantai Kuala Indah, dan Pantai Sujono.

Pantai Sujono merupakan pantai yang terletak di Desa Lalang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, dan berbatasan dengan Desa Kuala Tanjung. Posisi desa terletak dengan pantai yang berjarak yakni 0-2 km dari laut, desa ini memiliki penduduk sebanyak 35 KK. Pantai Jono akan lebih indah apabila dilihat pada sore hari. Dalam hal ini Pantai Sujono dapat dijadikan sebagai tempat untuk rekreasi dalam permainan bola volly dan layang-layang. Selain itu Pantai Sujono memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi objek wisatanya yaitu pengunjung dapat turun tangan ke pantai dan langsung mencari kepah atau remis. Pantai Sujono juga memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan pengunjung yaitu terdiri dari 3 mushola yang berguna untuk tempat beribadah orang yang beragama muslim, 25 unit pondok yang merupakan milik individu masyarakat Pantai Sujono dan 5 unit pondok milik Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara. Dalam hal ini masing-masing pondok memiliki ukuran panjang 2 meter dan lebar 2 meter yang memuat 1 keluarga (6-7 orang) yang berguna untuk tempat peristirahatan pengunjung Selain itu harga yang ditentukan pada hari biasa yaitu sebesar Rp 20.000 (Dua Puluh Ribu Rupiah), sedangkan pada hari libur harga yang ditentukan lebih mahal dari hari biasa yaitu sebesar Rp 30.000 (Tiga Puluh Ribu Rupiah) s.d. Rp 50.000 dan memiliki beberapa toilet yang dapat digunakan oleh pengunjung maupun masyarakat.

Pantai Sujono cukup mudah dijangkau karena banyaknya sarana transportasi umum yang melintasi kawasan pantai ini. Lokasinya juga strategis dekat dengan rumah penduduk sehingga fasilitas yang dibutuhkan wisatawan memadai. Nama Sujono sendiri diambil dari Sujono Giatmo tokoh masyarakat sekaligus kepala PU Deli Serdang. Untuk ke tempat wisata ini harus memasuki



Kuala Tanjung atau perumahan Inalum. Terdapat banyaknya pohon bakau, cemara, dan pohon buahan yang rindang.

Pengembangan objek wisata di Pantai Sujono dapat mendorong dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya. Dengan demikian pengembangan objek wisata Pantai Sujono secara langsung maupun tidak langsung juga dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan wilayah (baik secara fisik, sosial, dan ekonomi). Berikut tabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara pada objek wisata Pantai Sujono:

**Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Pantai Jono Pada Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1	2015	0	100	100
2	2016	0	500	500
3	2017	0	600	600
4	2018	0	667	667
5	2019	0	567	567

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan Pantai Sujono terbagi menjadi 2 bagian yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Pada wisatawan mancanegara dari tahun 2015-2019 belum adanya pengunjung yang mengunjungi objek wisata Pantai Sujono, sedangkan dari wisatawan nusantara pada tahun 2015-2018 jumlah kunjungan wisatawan nusantara mengalami perkembangan yang cukup pesat yaitu bertambahnya minat pengunjung untuk datang ke tempat objek wisata. Jumlah pengunjung dari kurun waktu selama beberapa tahun cukup berarti, sedangkan pada tahun 2019 jumlah wisatawan nusantara yang mengunjungi objek wisata Pantai Sujono mengalami penurunan yang signifikan. Dalam hal ini yang memiliki dampak langsung terhadap pendapatan masyarakat, pendapatan masyarakat merupakan penghasilan berupa uang yang diperoleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang biasa disebut upah atau gaji yang dihasilkan oleh masyarakat dari kegiatan yang dilakukan di sekitar objek wisata seperti pedagang yang menyediakan sekaligus menjual makanan berat maupun ringan beserta minumannya, nelayan yang memiliki kegiatan menangkap ikan dan hasil tangkapannya dijual kepada tauke lalu sisanya dibawa pulang, dan petugas kebersihan pantai (tukang sapu pantai) yang berperan untuk membersihkan pantai, pendapatan masyarakat berpengaruh pada banyak atau sedikitnya kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan besaran yang diterima oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Batu Bara dari objek wisata Pantai Sujono yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun yang bersangkutan. Dalam hal ini sektor pariwisata dapat berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari sebagai berikut: hasil pajak daerah sebagai iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, salah satu jenis pajak daerahnya yaitu pajak karcis (Haeba et al., 2021)(Sitompul & Lubis, 2013). Pengunjung harus membayar karcis untuk memasuki objek wisata Pantai Sujono sebesar Rp 10.000 (Sepuluh Ribu Rupiah). Hasil retribusi daerah suatu pungutan daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan, salah satu jenis retribusinya yaitu pelayanan kebersihan/persampahan, jasa usaha khusus parkir, dan jasa usaha tempat rekreasi maupun olahraga. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dengan tujuan menciptakan lapangan pekerjaan atau mendorong perekonomian daerah.

Adapun devisa sektor pariwisata (penerimaan PAD) dari tahun 2015-2019 sebagai berikut: pada tahun 2015 PAD memiliki target sebesar Rp 200.000.000 dan realisasi PAD sebesar Rp

16.500.000, pada tahun 2016 PAD memiliki target sebesar Rp 200.000.000 dan realisasi PAD sebesar Rp 25.100.000, pada tahun 2017 PAD memiliki target sebesar Rp 200.000.000 dan realisasi PAD sebesar Rp 32.000.000, pada tahun 2018 PAD memiliki target sebesar Rp 215.000.000 dan realisasi PAD sebesar Rp 43.500.000, pada tahun 2019 PAD memiliki target sebesar Rp 215.000.000 dan realisasi PAD sebesar Rp 73.000.000. Berdasarkan dari data tersebut dapat dilihat pada tahun 2015-2018 devisa sektor pariwisata (penerimaan PAD) mengalami perkembangan yang cukup pesat yaitu bertambahnya hasil pendapatan devisa sektor pariwisata (penerimaan PAD), sedangkan pada tahun 2019 devisa sektor pariwisata (penerimaan PAD) mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan fisik, persepsi pengunjung, kontribusi objek wisata Pantai Sujono terhadap pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di daerah tersebut yaitu ingin mengetahui keadaan fisik objek wisata Pantai Sujono, persepsi pengunjung terhadap objek wisata Pantai Sujono dan kontribusi objek wisata Pantai Sujono terhadap pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Lalang dengan jumlah 35 KK (Kepala Keluarga). Mengingat jumlah populasinya terbatas maka populasi dijadikan sekaligus sampel, 1 instansi pemerintah yakni Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara (Dispora), dan 10 pengunjung (wisatawan). Dengan begitu total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 46 sampel. Dengan demikian pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling*.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut (Arikunto, 2013) mengemukakan variabel merupakan karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Variabel dalam penelitian ini yaitu Kontribusi, Pendapatan Masyarakat, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap konsep dalam penelitian ini, maka perlu memberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Kontribusi merupakan pemasukan kepada masyarakat yang terlibat di lokasi objek wisata Pantai Sujono
2. Pendapatan masyarakat yang dimaksudkan disini adalah penghasilan berupa uang yang diperoleh masyarakat di Pantai Sujono untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumbangan atau besaran yang diterima oleh pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Batu Bara dari objek wisata Pantai Sujono

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan Komunikasi Langsung, yaitu Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi (Sugiyono, 2016). Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati kegiatan masyarakat dalam mencari mata pencariannya di sekitar objek wisata, mengamati keadaan fisik objek wisata Pantai Sujono. Wawancara, merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat mengenai pendapatan masyarakat terhadap objek wisata Pantai Sujono yang memiliki aktifitas seperti pedagang, nelayan, dan tukang sapu di sekitar objek wisata Pantai Sujono dan instansi pemerintah yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara.



Komunikasi Tidak Langsung, melalui Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan metode angket ini dalam pengambilan data tentang persepsi pengunjung terhadap objek wisata Pantai Sujono. Data ini diambil dari pengunjung yang mendatangi objek wisata Pantai Sujono. Dokumentasi, suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku pemasukan daerah, catatan, transkrip yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2016). Dalam penggunaan metode dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara. Penggunaan metode ini digunakan untuk memperoleh data jumlah pengunjung, data pendapatan asli daerah sekitar Pantai Sujono, dan data-data yang terkait.

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan rumus.

#### a. Analisis Kontribusi Objek Wisata Pantai Sujono Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$$\text{Kontribusi Retribusi: } \frac{\text{realisasi penerimaan retribusi}}{\text{realisasi penerimaan pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Klasifikasi Kriteria Kontribusi**

Persentase (%)	Kriteria
0,00 – 10	Sangat Kurang
10,10 – 20	Kurang
20,10 – 30	Sedang
30,10 – 40	Cukup Baik
40,10 – 50	Baik
> 50	Sangat Baik

Sumber: Depdagri, Kemendagri No. 690.900.327

#### b. Analisis Kontribusi Objek Wisata Pantai Jono Terhadap Pendapatan Masyarakat

$$\text{Kontribusi (\%): } \frac{\text{Pendapatan masyarakat Pantai Jono}}{\text{Pendapatan total (pendapatan diluar+pendapatan masyarakat Pantai Jono)}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Fisik Objek Wisata Pantai Sujono

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keadaan fisik objek wisata Pantai Sujono memiliki beberapa macam vegetasi/tumbuhan. Adapun beberapa jenis tumbuhan yang ada pada objek wisata Pantai Sujono sebagai berikut:

- Pohon Pinus
- Pohon Ketapang
- Pohon Kelapa Sawit
- Pohon Mangga

Dengan demikian, keadaan fisik objek wisata Pantai Sujono merupakan tempat yang menjadi suatu objek wisata yang memiliki potensi yang berupa kenampakan alam yang masih alami yaitu tumbuh-tumbuhan yang berada di kawasan objek wisata.

Hal inisesuai dengan pernyataan SK MENPARPOSTEL No: KM. 98/PW.102/MPPT-87 menjelaskan bahwa objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang mempunyai

sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki daya tarik diusahakan sebagai tempat untuk dikunjungi wisatawan.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan (Ridwan & Hadyanto, 2012) menjelaskan bahwa objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan dsb.

### **Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pantai Sujono**

Persepsi wisatawan yang mengunjungi objek wisata dapat dilihat pada tabel 7 tentang Kondisi Akses Menuju Objek Wisata Pantai Sujono. Aksesibilitas merupakan alat vital pada industri pariwisata. Kualitas jalan yang baik dan tersedianya angkutan umum yang menuju lokasi objek wisata merupakan kemudahan dan salah satu bagian dari faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata. Dari hasil penelitian yang telah dilakukankondisi akses menuju objek wisata Pantai Sujono sebagian besar wisatawan menilai bahwa objek wisata Pantai Sujono tergolong “Kurang Mendukung”.

Persepsi wisatawan yang mengunjungi objek wisata dapat dilihat pada tabel 8 tentang Kondisi Fisik Pada Objek Wisata Pantai Sujono. Kondisi fisik merupakan kondisi yang dilihat dari segi tempat parkir yang kurang memadai, warung, toilet, pondok, mushola yang kurang layak, dan tempat sampah sangat sedikit yang tersedia pada lokasi objek wisata. Dari hasil penelitian yang telah dilakukankondisi fisik pada objek wisata Pantai Sujono sebagian besar wisatawan menilai bahwa objek wisata Pantai Sujono tergolong “Kurang Baik”.

Persepsi wisatawan yang mengunjungi objek wisata dapat dilihat pada tabel 9 tentang Kondisi Kebersihan Pada Objek Wisata Pantai Sujono. Kebersihan merupakan upaya untuk menjaga lingkungan pada objek wisata dalam melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman dalam kegiatan wisatawan, namun kondisi kebersihan di lokasi objek wisata Pantai Sujono kurang terjaga, hal ini dapat dilihat dari sampah yang berserakan, karena sedikitnya tempat sampah yang disediakan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kondisi kebersihan pada objek wisata Pantai Sujono sebagian besar wisatawan menilai bahwa objek wisata Pantai Sujono tergolong “Kurang Baik”.

Persepsi wisatawan yang mengunjungi objek wisata dapat dilihat pada tabel 10 tentang Kondisi Keamanan dan Kenyamanan Pada Objek Wisata Pantai Sujono. Kondisi keamanan dan kenyamanan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dijaga pada lokasi objek wisata, hal ini juga sangat diperhatikan oleh wisatawan yang hendak mengunjungi objek wisata. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kondisi keamanan dan kenyamanan pada objek wisata Pantai Sujono sebagian besar wisatawan menilai bahwa objek wisata Pantai Sujono tergolong “Kurang Baik”.

Persepsi wisatawan yang mengunjungi objek wisata dapat dilihat pada tabel 11 tentang Kondisi Dalam Penggunaan Fasilitas Pada Objek Wisata Pantai Sujono. Fasilitas objek wisata merupakan salah satu bagian dari faktor pendukung dalam kegiatan pariwisata yang tidak boleh diabaikan. Kelebihan yang ada pada daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu objek wisata tidak akan berarti apabila fasilitas pendukungnya tidak memadai. Dengan adanya tempat untuk parkir kendaraan, warung untuk membeli makanan atau minuman, toilet, pondok untuk beristirahat, mushola untuk beribadah umat muslim, dan beberapa tempat sampah. Namun ada sebagian fasilitas yang belum memadai seperti fasilitas toko cendera mata, sarana kesehatan, fasilitas penginapan dsb. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kondisi dalam penggunaan fasilitas pada objek wisata Pantai Sujono sebagian besar wisatawan menilai bahwa objek wisata Pantai Sujono tergolong “Kurang Puas”.

### **Kontribusi Objek Wisata Pantai Sujono Terhadap Pendapatan Masyarakat**

Kontribusi objek wisata Pantai Sujono terhadap pendapatan masyarakat dapat dilihat pada tabel 12 tentang kontribusi objek wisata Pantai Sujono terhadap pendapatan masyarakat di Desa Lalang telah memberikan sumbangan sebesar (78,65%) terhadap pendapatan masyarakat. Kontribusi diperoleh dari pendapatan masyarakat selama 1 bulan dan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat ini berbeda-beda. Diketahui bahwa pendapatan tertinggi yang diperoleh dari

masyarakat yaitu Rp 3.000.000 dan pendapatan yang terendah yaitu Rp 1.500.000 dengan rata-rata pendapatan Rp 2.960.000 selama 1 bulan. Sedangkan pendapatan masyarakat di luar objek wisata Pantai Sujono (suami, istri) dengan pendapatan tertinggi yaitu Rp 3.000.000 dan pendapatan yang terendah yaitu Rp 2500.000 selama 1 bulan.

Jika dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat dari objek wisata Pantai Sujono pada umumnya masyarakat memiliki pendapatan rendah. Hal ini dapat dikaitkan dengan UMK Kabupaten Batu Bara 2019 (Rp 3.191.570), dengan rata-rata pendapatan masyarakat (Rp 2.960.000), maka (78,65%) kebutuhan masyarakat belum memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berada di bawah UMK. Adapun kebutuhan yang harus dipenuhi masyarakat yaitu: kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Suroto (2000) bahwa pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan SK Gubsu Nomor 188.44/KPTS/2019 menetapkan bahwa Upah Minimum Kabupaten Batu Bara sebesar Rp 3.191.570.

### **Pendapatan Masyarakat Pedagang Di Sekitar Objek Wisata Pantai Sujono**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, masyarakat yang memiliki profesi sebagai pedagang disekitar objek wisata Pantai Sujono menyatakan bahwa pendapatan setiap bulannya tidak menentu, hal ini dikarenakan oleh adanya corona yang mengakibatkan berkurangnya minat pengunjung untuk datang ke objek wisata Pantai Sujono, selain itu tidak menentunya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Sujono. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel 6 tentang data kunjungan wisatawan/visitor Pantai Sujono setiap bulannya yang tidak signifikan (berbeda). Dilihat dari tabel 6 dapat dinyatakan bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Pantai Sujono pada tahun 2015 tepatnya di bulan Desember banyaknya pengunjung yang mendatangi objek wisata sebanyak 50 orang, dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya yang hanya sedikit pengunjung bahkan ada di bulan tertentu tepatnya di bulan Juni, Juli, September, dan November tidak adanya pengunjung. Pada tahun 2016 tepatnya di bulan Januari banyaknya pula pengunjung yang mendatangi objek wisata yaitu 300 orang, dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya yang hanya sedikit pengunjung bahkan ada di bulan tertentu tepatnya di bulan Mei, Juni, Juli, September, Oktober, dan November tidak adanya pengunjung. Tahun berikutnya yaitu tahun 2017 tepatnya di bulan Januari adanya pengunjung yang mendatangi objek wisata yaitu 350 orang, dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya yang hanya sedikit pengunjung bahkan ada di bulan tertentu tepatnya di bulan Februari, Maret, April, Juli, September, Oktober, dan November tidak adanya pengunjung. Di tahun 2018 tepatnya di bulan Januari banyaknya pula pengunjung yang mendatangi objek wisata yaitu 360 orang, dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya yang hanya sedikit pengunjung bahkan ada di bulan tertentu tepatnya di bulan Juni, Oktober, dan November tidak adanya pengunjung. Di ikuti tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 tepatnya di bulan Desember terdapat pengunjung yang mendatangi objek wisata yaitu 400 orang, dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya yang hanya sedikit pengunjung bahkan ada di bulan tertentu tepatnya di bulan Februari, Juli, dan Oktober tidak adanya pengunjung. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan cukup signifikan dari 100 pengunjung sampai 667 pengunjung, pada saat seperti inilah masyarakat yang memiliki profesi sebagai pedagang di objek wisata Pantai Sujono mendapatkan kesempatan dan mengaku merasakan dampak dari objek wisata Pantai Sujono terhadap pendapatan mereka. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 567 pengunjung.

Pengunjung yang mendatangi objek wisata Pantai Sujono membelanjakan uangnya untuk membeli suatu barang yang hendak dikonsumsi berupa makanan ringan (snack), makanan berat, dan minuman. Dalam hal ini uang yang diberikan pengunjung untuk membeli produk dari pedagang yang menjadi sumber penghasilan untuk masyarakat di objek wisata Pantai Sujono dengan adanya jumlah pengunjung yang selalu berubah-ubah setiap bulannya memiliki dampak terhadap pendapatan masyarakat juga tidak stabil.

Pendapatan masyarakat yang memiliki profesi sebagai pedagang di objek wisata Pantai Sujono dari pendapatan terendah hingga pendapatan tertinggi berkisar Rp 1.500.000 – 1.800.000 kemudian Rp 2.000.000 dan pendapatan tertinggi yaitu sebesar Rp 3.000.000. Dapat dilihat dari tabel 13 bahwa masyarakat yang memiliki pendapatan terendah (sangat kecil) yaitu Rp 1.500.000 sebanyak 9 responden, kemudian masyarakat yang memperoleh pendapatan Rp 1.600.000 – 1.800.000 sebanyak 4 responden, selanjutnya masyarakat yang memperoleh pendapatan Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 9 responden, dan masyarakat yang memperoleh pendapatan tertinggi yaitu Rp 3.000.000 sebanyak 2 responden. Dalam hal ini penghasilan yang diperoleh masyarakat dengan memilih profesi menjadi pedagang dari menjual makanan ringan (snack), makanan berat, dan minuman.

### **Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Sekitar Objek Wisata Pantai Sujono**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, masyarakat yang memiliki profesi sebagai nelayan disekitar objek wisata Pantai Sujono menyatakan bahwa pendapatan nelayan/harinya tidak menentu hal ini dikarenakan faktor alam sebagai berikut:

- 1) Perubahan cuaca
- 2) Curah hujan
- 3) Angin kencang

Nelayan yang berada di kawasan objek wisata Pantai Sujono masih dikategorikan sebagai nelayan tradisional dan masih menggunakan alat tangkap seadanya. Berdasarkan kelompoknya nelayan dibagi menjadi 3 jenis yaitu nelayan perorangan, buruh, dan juragan. Dari 3 jenis nelayan ini, nelayan yang berada di kawasan objek wisata Pantai Sujono yaitu nelayan buruh yang mendapatkan penghasilan yang tidak begitu banyak dan tidak menentu, hal ini dikarenakan oleh nelayan buruh yang bekerja dengan orang lain dan tidak memiliki alat tangkap sendiri. Kehidupan nelayan sangat rentan dalam hal perekonomian yang hanya bergantung pada hasil tangkapan dari laut.

Pendapatan masyarakat yang memiliki profesi sebagai nelayan di objek wisata Pantai Sujono dari pendapatan terendah hingga pendapatan tertinggi berkisar yaitu Rp 1.500.000 – 1.900.000 hingga pendapatan yang tertinggi yaitu Rp 3000.000. Dapat dilihat dari tabel 13 bahwa pendapatan yang sedang yaitu Rp 2.000.000. Dalam hal ini responden yang berpendapatan Rp 1.500.000 – 1.900.000 yaitu sebanyak 2 jiwa, pendapatan Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 1 jiwa, dan pendapatan Rp. 3000.000 yaitu sebanyak 4 jiwa.

### **Pendapatan Masyarakat Tukang Sapu Di Sekitar Objek Wisata Pantai Sujono**

Di Pantai Sujono orang yang melakukan pekerjaan tukang sapu di kawasan pantai hanya membersihkan di lokasi tertentu saja. Sehingga lokasi yang tidak tersedia jasa kebersihan sering terlihat kotor dan orang yang memiliki kesadaran untuk membersihkan wilayah sekitar pantai adalah pedagang yang memiliki kesadaran dan berinisiatif membersihkan wilayahnya masing-masing.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, masyarakat yang memiliki profesi sebagai tukang sapu disekitar objek wisata Pantai Sujono menyatakan bahwa pendapatan tukang sapu per harinya yaitu sebesar Rp 50.000 jika dikalikan dalam sebulan (1 bulan) tukang sapu bekerja selama 30 hari, maka  $Rp\ 50.000 \times 30\ (hari) = Rp\ 1.500.000$  (penghasilan yang di dapat tukang sapu selama sebulan bekerja di objek wisata Pantai Sujono). Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tukang sapu sangat sinkron karena memiliki gaji yang tetap.

### **Kontribusi Objek Wisata Pantai Sujono Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dikenakan retribusi jika memasuki kawasan objek wisata Pantai Sujono yaitu sebesar Rp 10.000, per orang yang termasuk ke dalam biaya karcis. Penerimaan retribusi dari tahun 2015-2019 di objek wisata Pantai Sujono dapat dilihat pada tabel 14 berbeda-beda. Penerimaan retribusi tertinggi yaitu sebesar Rp 6.670.000 pada tahun 2018 hal ini disebabkan banyaknya pengunjung yang mendatangi objek wisata Pantai Sujono dan biasanya banyak pengunjung yang datang pada hari libur/hari besar



sedangkan, penerimaan retribusi terendah yaitu sebesar Rp 1.000.000 pada tahun 2015 hal ini juga disebabkan sedikitnya pengunjung yang mendatangi objek wisata Pantai Sujono. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Bidang Pariwisata (Kabid) Bapak Fahrizal Abdi mengatakan bahwa pada tahun 2018 banyaknya pengunjung yang berminat untuk mendatangi objek wisata Pantai Sujono dan juga diadakannya pelatihan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia), adanya sosialisasi sadar wisata dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah), dan dibentuknya keluarga sadar wisata.

Selanjutnya pada tahun 2017 penerimaan retribusi yaitu sebesar Rp 6.000.000, kemudian di tahun 2016 penerimaan retribusi yaitu sebesar Rp 5.670.000, di ikuti pada tahun 2019 penerimaan retribusi yaitu sebesar Rp 5.000.000, dan terakhir pada tahun 2015 penerimaan retribusi terendah yaitu sebesar Rp 1.000.000, pada tahun ini juga proses pembuatan jalan setapak dan beberapa pondok di objek wisata Pantai Sujono.

Kontribusi objek wisata Pantai Sujono terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) rata-rata pertahunnya yaitu 13,6% dapat dilihat dari tabel 15 bahwa setiap tahun kontribusi dari objek wisata Pantai Sujono terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat minim (kecil). Hal ini dapat dilihat dari tahun 2015 berkontribusi sebesar 6,06%, selanjutnya pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 19,92% yang mengalami kenaikan yaitu 13,86%, kemudian pada tahun 2017 berkontribusi sebesar 18,75% yang mengalami penurunan kecil yaitu 1,17%, diikuti pada tahun 2018 berkontribusi sebesar 15,51% yang mengalami penurunan yaitu 3,24%, dan pada tahun 2019 berkontribusi sebesar 7,76% yang mengalami penurunan lagi yaitu 7,75%.

Adapun kenaikan dan penurunan pendapatan disebabkan oleh jumlah wisatawan yang berkunjung dan besarnya tarif untuk memasuki objek wisata. Jika jumlah wisatawan meningkat maka pendapatan juga akan meningkat dan jika besarnya tarif untuk memasuki objek wisata meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.

**Tabel 3. Kriteria Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai Sujono Pada Tahun 2015-2019**

Tahun	Persentase Kontribusi	Kriteria
2015	6,06	Sangat Kurang
2016	19,92	Kurang
2017	18,75	Kurang
2018	15,51	Kurang
2019	7,76	Sangat Kurang

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh bahwa pada tahun 2015-2019 kontribusi yang diterima Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih dalam kriteria sangat kurang dan kurang, target yang telah ditentukan dari Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batu Bara tidak pernah mencapai target. Hal ini disebabkan oleh tingginya target yang ditentukan dari Pendapatan Asli Daerah dari tahun ke tahun, selain itu sedikitnya pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Sujono. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja) yang mencetuskan beberapa macam kriteria.

## SIMPULAN

Keadaan fisik objek wisata Pantai Sujono memiliki beberapa macam vegetasi/tumbuhan sebagai berikut: a) pohon pinus b) pohon ketapang c) pohon kelapa sawit d) pohon mangga. Persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Sujono dilihat dari keseluruhan fasilitas yang disediakan oleh objek wisata Pantai Sujono sebagai berikut: a) kondisi aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Sujono tergolong "Kurang Mendukung" b) kondisi fisik pada objek wisata Pantai Sujono tergolong "Kurang Baik" c) kondisi kebersihan pada objek wisata Pantai Sujono tergolong "Kurang Baik" d) kondisi keamanan serta kenyamanan pada objek wisata Pantai Sujono tergolong "Kurang Baik" e) kondisi dalam penggunaan fasilitas pada objek wisata Pantai Sujono tergolong "Kurang Puas". Kontribusi objek wisata Pantai Sujono terhadap pendapatan masyarakat sebesar

78,65%. Hal ini dapat dikaitkan dengan UMK Kabupaten Batu Bara 2019 (Rp 3.191.570) dengan rata-rata pendapatan masyarakat (Rp 2.960.000), maka (78,65%) kebutuhan masyarakat belum memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berada di bawah UMK. Kontribusi yang dihasilkan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat dari tahun 2015 berkontribusi sebesar 6,06%, selanjutnya pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 19,92% yang mengalami kenaikan yaitu 13,86%, kemudian pada tahun 2017 berkontribusi sebesar 18,75% yang mengalami sedikit penurunan yaitu 1,17%, diikuti pada tahun 2018 berkontribusi sebesar 15,51% yang mengalami penurunan yaitu 3,24%, dan pada tahun 2019 berkontribusi sebesar 7,76% yang mengalami penurunan lagi yaitu 7,75%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Haeba, A. A., Umar, A., Asis, M., Lisanty, N., Tahir, S. Z. Bin, Suharyanto, A., & Cahyani, H. (2021). The Influence of the Level of Public Awareness and Public Understanding of the Rules on the Achievement of Locally Generated Revenue (PAD) Targets through the Property Tax (PBB) Collection Process. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3756–3763.
- Hidajat, R., Prastiawan, I., Rochayati, R., & Suharyanto, A. (n.d.). *Tourism Performances Management Patterns and the Role of Maecenas in Ramayana Play Presentation as A Tourist Attraction in Indonesia and Thailand*.
- Lingga, Simarmata, & Sinurat, Y. W. B. (2015). *ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Eksistensi Warisan Budaya ( Cultural Heritage ) sebagai Objek Wisata*. 1(2), 148–157.
- Lubis, F. R. A., Suharyanto, A., Effendy, R., Meidasari, V. E., & Shahnaz, L. (2020). Role of Facebook Advertising in Promoting Tourism in Asia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1286–1296. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I1/PR200228>
- P, M. A. P., Rully, B. S., & Puji, P. N. (2019). Barong Using : Optimalisasi Seni Pertunjukan Barong Sebagai Using Barong : Optimization of Barong Performance as A Cultural Tourism Tourism In 1996-2018. *Gondang : Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 56–73.
- Ridwan, M., & Hadyanto, S. (2012). *Perencanaan pengembangan pariwisata*. Sofmedia.
- Sinuhaji, V. V., Siti, N., Siregar, S., & Jamil, B. (2019). Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ( Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi ) Marketing Communication Activities of the Karo District Tourism and Cultu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2), 105–118.
- Sitompul, M., & Lubis, A. (2013). Analisis Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah sebagai Modal Pembangunan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1(1), 1–10.
- Situngkir, B., Lubis, Z., & Kadir, A. (2020). Peluang Pelaksanaan Manajemen Kolaboratif dalam Pariwisata di Kota Medan Opportunities for the Implementation of Collaborative Management in the Development of China City Site Areas as a Tourism Potential in Medan City. *Perspektif*, 9(2), 149–167.
- Soekadijo, R. G. (1995). Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai “Systemic Linkage” [Tourism anatomy: Understanding tourism as “Systemic Linkage”]. *Jakarta: Gramedia*.
- Spillane, R. (1994). Mind over Management. *American School Board Journal*, 181(4), 30–31.
- Sugiyanto, S., Yunanto, M. K., & Yulianto, D. (2020). Inovasi Pengembangan Wisata Kampung Nelayan di Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Endeuraan Tetandara, Rukun Lima, dan Paupanda, Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende. *Perspektif*, 9(1), 27–37. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i1.2996>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfa Beta.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).
- Suharyanto, A., Barus, R. K. I., & Batubara, B. M. (2020). Photography and Tourism Potential of Denai Kuala Village. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BloHS) Journal*, 2(1), 100–108.
- Suharyanto, A., Febryani, A., Wiflihani, W., & Batubara, B. (2019). Village Government Policy on Tourism Management in Situngkir Village. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (Formerly ICCSSIS), ICCSSIS 2019, 24-25 October 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Ulfa, M. L., Kusmanto, H., & Warjio, W. (2019). Politik Pembangunan Wisata Halal di Kota Sabang. *Jurnal Administrasi Publik ( Public Administration Journal )*, 9(1), 77. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i1.2229>



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Objek Dan Daya Tarik Wisata  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD)

